

TANTANGAN DAN STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI MI/SD

Rohmatul Ummah

STIT Miftahul Midad Lumajang

email : Ummahr20@gmail.com

Received 15 March 2026; Received in revised form 04 Mei 2026; Accepted 05 Mei 2026

Abstrak

Pendidikan inklusif menekankan penyediaan layanan pendidikan yang adil dan setara bagi seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, dalam satu lingkungan pembelajaran yang terpadu. Meskipun demikian, pelaksanaannya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (MI/SD) masih dihadapkan pada berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, serta kompleksitas pengelolaan pembelajaran di kelas yang heterogen. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai permasalahan yang dialami guru sekaligus mengidentifikasi strategi pembelajaran yang diterapkan dalam konteks pendidikan inklusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *systematic literature review* terhadap 20 artikel ilmiah dari jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan dalam rentang waktu 2016–2026. Prosedur penelitian meliputi penelusuran literatur, seleksi berdasarkan kriteria inklusi, ekstraksi data, serta analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam menangani siswa berkebutuhan khusus, kurangnya ketersediaan guru pendamping khusus, serta belum optimalnya sarana pendukung pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan berbagai strategi, seperti pembelajaran diferensiasi, pendekatan individual, penggunaan media pembelajaran yang beragam, serta penguatan kolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru dan dukungan sistemik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran inklusif di MI/SD.

Kata kunci: Pendidikan inklusi, Anak berkebutuhan khusus, Strategi pembelajaran, Sekolah dasar, Guru inklusi.

Abstract

Inclusive education emphasizes the provision of equitable learning opportunities for all students, including those with special needs, within a unified classroom environment. However, its implementation at the Madrasah Ibtidaiyah/Elementary School (MI/SD) level continues to face several challenges, particularly related to teacher readiness, limited resources, and the complexity of managing diverse classrooms. This study aims to examine the challenges encountered by teachers and to identify the instructional strategies employed in inclusive learning contexts. This research adopts a qualitative approach using a *systematic literature review* method, analyzing 20 scholarly articles published in national and international journals between 2016 and 2026. The research procedure includes literature search, selection based on inclusion criteria, data extraction, and content analysis. The findings indicate that the primary challenges include limited teacher competence in addressing the needs of students with special needs, the shortage of special

assistant teachers, and inadequate supporting facilities. To address these issues, teachers apply various adaptive strategies, such as differentiated instruction, individualized learning approaches, the use of diverse instructional media, and strengthened collaboration with parents and school stakeholders. These findings highlight the importance of enhancing teacher competence and providing systemic support to improve the effectiveness of inclusive education at the MI/SD level.

Keywords: Inclusive education, Students with special needs, Instructional strategies, Elementary school, Inclusive teachers

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak fundamental yang dimiliki oleh setiap individu, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK), sehingga seluruh peserta didik berhak mendapatkan layanan pendidikan yang setara dan berkeadilan. Dalam kerangka tersebut, pendidikan inklusif hadir sebagai suatu pendekatan yang menggabungkan siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler dalam satu lingkungan pembelajaran tanpa adanya perlakuan diskriminatif. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek akses, tetapi juga menuntut adanya penyesuaian kurikulum, strategi pembelajaran, serta dukungan sosial dan pedagogis agar kebutuhan belajar yang beragam dapat terlayani secara optimal (Ainscow, 2020; Florian & Black-Hawkins, 2019).

Penerapan pendidikan inklusi pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (MI/SD) menjadi sangat strategis karena fase ini merupakan tahap perkembangan dasar peserta didik, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa praktik pendidikan inklusi

mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa berkebutuhan khusus sekaligus menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan penerimaan sosial di kalangan siswa reguler (Loreman, 2017). Namun demikian, keberhasilan implementasi tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengatur kelas dengan keragaman siswa serta menyusun pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan perbedaan kebutuhan peserta didik (Sharma & Sokal, 2016).

Temuan di beberapa penelitian terkini mengemukakan jika dalam praktiknya, guru menghadapi beragam kendala dalam pelaksanaan pembelajaran inklusif. Savira dkk. (2023) menemukan bahwa perbedaan karakteristik siswa, kesulitan dalam pengelolaan kelas, serta keterbatasan pemahaman terhadap kebutuhan ABK menjadi tantangan utama di kelas inklusi. Selain itu, studi lain mengidentifikasi adanya hambatan yang bersifat struktural dan pedagogis. Hambatan struktural meliputi keterbatasan jumlah guru pendamping khusus, minimnya fasilitas pembelajaran yang ramah inklusi, serta belum optimalnya

<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida>

dukungan kelembagaan sekolah. Sementara itu, hambatan pedagogis mencakup keterbatasan kompetensi guru dalam melakukan diferensiasi pembelajaran, kesulitan dalam memodifikasi kurikulum dan penilaian, serta kurangnya pelatihan terkait pendidikan inklusi (Wulandani dkk., 2024; Hadi dkk., 2024).

Selain itu, faktor lain seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya dukungan sosial, serta masih adanya stigma terhadap siswa berkebutuhan khusus juga turut memengaruhi implementasi pendidikan inklusi (Yusron, 2025). Keterbatasan sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya aksesibel bagi ABK semakin memperkuat hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif (Chairunnisa & Rismita, 2022).

Berbagai hambatan tersebut tidak hanya menjadi persoalan administratif, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran. Dampak yang muncul antara lain kurang efektifnya pengelolaan kelas inklusi, rendahnya partisipasi aktif siswa berkebutuhan khusus dalam kegiatan belajar, kesulitan guru dalam memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu, serta belum tercapainya tujuan pembelajaran secara merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanpa dukungan kompetensi dan fasilitas yang memadai, pembelajaran inklusif cenderung berjalan secara formal,

tetapi belum optimal dalam praktiknya.

Meskipun penelitian mengenai pendidikan inklusi telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada aspek kebijakan dan manajemen, sementara kajian yang secara spesifik mengintegrasikan analisis tantangan guru dengan strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas inklusi pada jenjang MI/SD masih terbatas. Padahal, guru mempunyai peran kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi pendidikan inklusi dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai berbagai tantangan yang dihadapi guru serta strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga, temuan penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan praktik pembelajaran yang lebih optimal, inklusif yang lebih efektif, adaptif, dan mampu memenuhi kebutuhan belajar seluruh peserta didik di kelas inklusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan rancangan *systematic literature review* (SLR). untuk mengkaji secara mendalam berbagai hasil penelitian terdahulu terkait tantangan dan strategi guru dalam pembelajaran di

sekolah inklusi pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (MI/SD). Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan sintesis temuan penelitian secara sistematis dan komprehensif berdasarkan bukti ilmiah yang telah dipublikasikan (Xiao & Watson, 2019).

Proses kajian literatur dalam penelitian ini mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) yang mencakup tahapan identifikasi, penyaringan (screening), kelayakan (eligibility), dan inklusi. Pada tahap identifikasi, Proses pencarian literatur dilakukan dengan memanfaatkan berbagai database ilmiah, antara lain Google Scholar, ERIC, DOAJ, dan ScienceDirect. dengan menggunakan kata kunci seperti *“inclusive education”*, *“special needs students”*, *“inclusive classroom”*, dan *“learning strategies”*.

Kriteria pemilihan literatur dalam penelitian ini mencakup: (1) artikel yang membahas pendidikan inklusi atau anak berkebutuhan khusus; (2) artikel yang mengkaji tantangan guru atau strategi pembelajaran di kelas inklusi; (3) artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2016-2026; (4) artikel dari jurnal nasional maupun internasional bereputasi; serta (5) tersedia dalam teks lengkap. Adapun kriteria eksklusi mencakup sumber yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, artikel ganda, publikasi non-akademik, serta artikel yang tidak menyajikan hasil yang jelas

Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 20 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria untuk dianalisis. Proses seleksi dilakukan secara bertahap melalui peninjauan judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan telaah isi secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menggunakan lembar analisis literatur untuk mencatat informasi penting, seperti identitas penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode, dan temuan utama. Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis melalui tahap pengkodean, pengelompokan tema, sintesis, dan interpretasi data guna menghasilkan pemetaan temuan penelitian yang sistematis (Elo & Kyngas, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian Literatur

Hasil kajian dari berbagai publikasi ilmiah, baik dari jurnal nasional dan internasional dalam lima tahun terakhir, menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi di tingkat sekolah dasar, khususnya pada jenjang MI/SD, masih dihadapkan pada sejumlah kendala. Tantangan tersebut mencakup aspek pedagogik, terbatasnya sumber daya manusia serta belum optimalnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Secara konseptual, pendidikan inklusi merupakan sistem yang memberikan

<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida>

akses pembelajaran yang adil bagi seluruh siswa, termasuk ABK, dalam satu sistem pendidikan yang sama tanpa perlakuan diskriminatif (Ainscow, 2020).

Dalam implementasinya, peran guru menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan inklusi. Guru bukan hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga berperan sebagai mediator yang mampu menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajaran dengan keragaman kebutuhan peserta didik (Florian & Black-Hawkins, 2021). Meskipun demikian, berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas inklusif sering menjadi tantangan bagi guru, terutama ketika jumlah siswa berkebutuhan khusus tidak sebanding dengan jumlah guru yang tersedia.

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 20 penelitian yang relevan dengan pendidikan inklusi di sekolah dasar, teridentifikasi beberapa tema utama yang berkaitan dengan bentuk tantangan serta strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran inklusif. Ringkasan hasil sintesis tersebut disajikan pada Tabel 1.

	N Tema	o Utama	Sumb	er	Temua	Analisis	Implika
			er	Peneli	n Kunci	is	si
			Peneli	n Kunci	n Kunci	Kritis	Pembel
			tian				ajaran
1	Kompe	Sharm	Kompet	Lemah	Pembel		
	tensi	a &	ensi	nya	ajaran		
	dan	Sokal	guru	pelatih	tidak		
	Kesiap	(2020	dalam	an	adaptif		

	N Tema	o Utama	Sumb	er	Temua	Analisis	Implika
			er	Peneli	n Kunci	is	si
			Peneli	n Kunci	n Kunci	Kritis	Pembel
			tian				ajaran
	an	Guru);	Firdaus	menang	sistem	dan
				(2021	masih	at	kurang
);	terbatas	uat	efektif
				Nugro	guru	tidak	
				ho	siap	mengh	
				(2024	adapi	kelas	
)	inklusi		
				Rohm	Beban		
				Keterse	Jumlah	guru	Pendam
				diaan	(2021	kelas	pingan
				Guru);	menja	ABK
2	Penda	Wulan	tidak	dani	et	berlipa	tidak
	mping	dani	mencuk	al.	upi	t	optimal
	Khusus	(GPK)	(2024)			
				Sutris			
				no			
				(2023			
				Sarana);		
				dan	Chairu		
				s			
3	Prasara	nnisa	inklusi	penyed	aksesib		
	na	&	masih	iaan	el		
	Inklusif	Rismit	terbatas	infrast	ABK		
		a		ruktur			
				(2022			
)			
				Savira	Heterog		
				kesulitan	enitas		
				Komple	(2023		
				et al.);		
4	Karakt	eristik	siswa	tinggi			
)			
				Hakim	Kurikul		
				(2023	um		
);	belum		
5	Kurikul	um	Arifin	fleksibe	m		
			(2020	l	curricu		
)	optimal		

No	Tema Utama	Sumber Penelitian	Temua n Kunci	Analisis Kritis	Implikasi Pembelajaran
6	Sistem Evaluasi Pembelajaran	Zulkarnaen (2022)	Penilaian belum disesuaikan dengan ABK	Penilaian belum masih berbas is standar umum	Hasil belajar tidak minkan kemampuan nyata
7	Strategi Pembelajaran Adaptif	Ananda (2023); Putri (2021); Fauzi (2022)	Diferensiasi & individualisasi efektif	Strategi pembelajaran belum terintegrasi sistem sekolah	Pembelajaran lebih inklusif tapi belum konsisten
8	Kolaborasi dan Dukungan Sosial	Yusuf (2022); Amalia (2023); Yusron (2025)	Peran orang tua dan sekolah penting	Kolaborasi belum terstruktur	Dukungan belajar meningkat tapi tidak merata

Pembahasan

1. Tantangan Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Inklusi

Hasil analisis terhadap berbagai literatur mengindikasikan bahwa implementasi pembelajaran di sekolah inklusi masih menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks. Salah satu kendala utama berkaitan dengan keterbatasan kompetensi guru dalam menangani

siswa berkebutuhan khusus. Sebagian besar guru di tingkat sekolah dasar cenderung belum memiliki kompetensi khusus melalui pendidikan atau pelatihan inklusi, yang berdampak pada kesulitan dalam memahami karakteristik serta kebutuhan belajar peserta didik secara optimal. Di samping itu, ketidakseimbangan antara jumlah guru dengan siswa berkebutuhan khusus juga menjadi permasalahan signifikan.

Temuan Rohmah (2021) menunjukkan bahwa banyak sekolah inklusi belum memiliki guru pendamping khusus (GPK) yang memadai. Kondisi ini menyebabkan guru kelas harus mengelola seluruh siswa dengan kebutuhan beragam secara mandiri, sehingga akhirnya meningkatkan beban kerja sekaligus menurunkan efektivitas pembelajaran.

Hambatan lain yang juga krusial adalah kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung yang mendukung pembelajaran inklusif. Ketersediaan media pembelajaran khusus, ruang layanan, serta fasilitas pendukung lainnya masih belum optimal. Menurut Sutrisno (2023), kondisi ini berdampak pada kesulitan guru dalam memberikan layanan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus, sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal.



<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida>

2. Strategi Guru dalam Mengelola Pembelajaran Inklusif

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, guru dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang bersifat fleksibel dan responsif terhadap keberagaman peserta didik. Salah satu pendekatan yang direkomendasikan adalah pembelajaran diferensiasi, yaitu strategi yang menyesuaikan metode, materi, serta penilaian dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa.

Menurut Ananda (2023), penerapan pembelajaran diferensiasi memungkinkan setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kapasitasnya, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, pendekatan pembelajaran individual (*individualized instruction*) juga menjadi alternatif yang efektif, karena memberikan perhatian yang lebih spesifik menyesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan belajar setiap siswa secara individual. Selain strategi tersebut, pemanfaatan media pembelajaran yang beragam juga berperan penting dalam mendukung proses belajar. Penggunaan media visual, audio, maupun teknologi digital terbukti mampu membantu siswa dalam memahami materi secara lebih konkret. Fauzi (2022) mengemukakan bahwa media visual, khususnya, dapat

mempermudah peserta didik yang kesulitan dalam menangkap dan memahami konsep yang disampaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil telaah literatur mengenai tantangan dan strategi guru dalam pembelajaran di sekolah inklusi pada jenjang MI/SD, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan inklusif masih menghadapi berbagai permasalahan yang bersifat kompleks. Hambatan utama meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus, kurangnya ketersediaan guru pendamping khusus, serta belum optimalnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Selain itu, guru juga menghadapi kendala dalam menyesuaikan kurikulum, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian dengan keberagaman kebutuhan peserta didik.

Di sisi lain, guru telah melakukan upaya untuk mengatasi tantangan tersebut melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, seperti pembelajaran diferensiasi, pendekatan individual, penggunaan media yang beragam, serta pengelolaan kelas yang fleksibel. Keberhasilan implementasi pendidikan inklusi juga dipengaruhi oleh adanya kerja sama antara guru, pihak sekolah, orang tua, serta tenaga

profesional lainnya dalam mendukung perkembangan belajar siswa berkebutuhan khusus.

Dengan demikian, efektivitas pembelajaran di sekolah inklusi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, tetapi juga sangat bergantung pada dukungan sistemik, baik dari lingkungan sekolah maupun kebijakan pendidikan yang mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif secara optimal.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah inklusi pada jenjang MI/SD. Pertama, bagi guru, diperlukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berfokus pada pendidikan inklusi, khususnya dalam memahami karakteristik siswa yang berkebutuhan khusus dan menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan diferensiatif.

Kedua, bagi sekolah, penting untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang lebih memadai serta memperkuat dukungan terhadap implementasi pendidikan inklusi, termasuk penyediaan guru pendamping khusus guna mendukung proses pembelajaran. Ketiga, bagi pemerintah dan pemangku kebijakan, diperlukan penguatan regulasi serta

penyelenggaraan program pelatihan yang berkelanjutan bagi guru agar implementasi pendidikan inklusi dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lapangan dengan pendekatan empiris guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pembelajaran inklusif serta efektivitas strategi yang diterapkan. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan pendidikan inklusi di MI/SD dapat berkembang lebih optimal dalam memenuhi kebutuhan belajar seluruh peserta didik secara adil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainscow, M. (2020). Promoting inclusion and equity in education: Lessons from international experiences. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 6(1), 7–16.
- Amka, A. (2021). *Pendidikan inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus*. Nizamia Learning Center.
- Ananda, R. (2023). Differentiated instruction in inclusive classrooms. *Journal of Inclusive Education*, 10(2), 120–132.
- Arifin, Z. (2020). *Pendidikan inklusif: Konsep dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Chairunnisa, C., & Rismita, R. (2022). Inclusive education challenges in elementary schools. *Journal of Education and Learning*, 16(2),



<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida>

- 215–222.
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The qualitative content analysis process. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107–115.
- Fauzi, A. (2022). Inclusive learning media for students with special needs. *Journal of Educational Technology*, 18(2), 145–156.
- Firdaus, M. (2021). Teacher training in inclusive education. *International Journal of Inclusive Education*, 25(4), 421–435.
- Florian, L., & Black-Hawkins, K. (2019). Exploring inclusive pedagogy: A framework for teacher education. *Cambridge Journal of Education*, 49(6), 709–726.
- Florian, L., & Black-Hawkins, K. (2021). Exploring inclusive pedagogy. *Cambridge Journal of Education*, 51(3), 299–314.
- Hadi, S., Rachmadtullah, R., & Saputra, D. (2024). Teachers' perspectives on challenges in inclusive classrooms in primary schools. *International Journal of Instruction*, 17(1), 401–416.
- Hakim, L. (2023). Curriculum adaptation in inclusive schools. *Journal of Special Education Research*, 12(1), 55–67.
- Judijanto, L., & Al-Amin, M. (2025). Strategies for implementing inclusive education in primary schools. *International Journal of Educational Research Review*, 10(1), 45–58.
- Kurniawan, D. (2020). Inclusive education policy implementation. *Education Policy Analysis Journal*, 8(2), 98–110.
- Loreman, T. (2017). Pedagogy for inclusive education. *Oxford Research Encyclopedia of Education*.
- Maulidha, A. P., & Permata, S. D. (2024). Strategies in implementing inclusive education in elementary schools. *Journal of Inclusive Education Studies*, 4(2), 110–122.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2024). Teacher literacy in inclusive education. *Journal of Education Research*, 6(1), 45–60.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71.
- Putri, S. (2021). Individual learning strategies for children with special needs. *Journal of Special Education*, 9(2), 88–99.
- Rahman, A. (2022). Classroom management in inclusive education. *International Journal of Educational Studies*, 14(3),

- 201–214.
- Rohmah, L. (2021). Challenges of teachers in inclusive classrooms. *Indonesian Journal of Inclusive Education*, 5(2), 133–145.
- Savira, S., Wagino, W., & Normalia, N. (2023). Classroom challenges and strategies in inclusive education. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 19(1), 55–64.
- Sharma, U., & Sokal, L. (2016). The impact of a teacher education course on pre-service teachers' beliefs about inclusion. *Teaching and Teacher Education*, 59, 345–354.
- Sharma, U., & Sokal, L. (2020). The impact of teacher education on attitudes toward inclusive education. *Teaching and Teacher Education*, 95, 103127.
- Sutrisno, B. (2023). Implementation of inclusive education in elementary schools. *Journal of Educational Practice*, 14(1), 56–68.
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report 2020: Inclusion and education – All means all*. UNESCO Publishing.
- Wulandani, N., Abdurrahman, A., & Lestari, R. (2024). Implementation of inclusive education in Indonesian primary schools. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 8(1), 78–89.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.
- Yusli, Y. (2025). Challenges and solutions for inclusive education in primary schools. *International Journal of Inclusive Education*, 29(2), 233–248.

